

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang agrikultur karena merupakan sebuah negara agraris. Terdapat beberapa sektor dalam agrikultur yang ada di Indonesia yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi lebih dan peran penting untuk perekonomian Indonesia.

Pada kuartal ke III tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3.51% secara *year on year* (Badan Pusat Statistika, 2021). Sebesar 66,42% GDP pada kuartal III ini berasal dari industri, pertanian, perdagangan, pertambangan dan konstruksi. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan 1,31% dan tanaman perkebunan tumbuh sebesar 8,34% hal ini dikarenakan peningkatan produksi beberapa produk perkebunan, seperti kelapa sawit, kopi, kakao dan tebu (Badan Pusat Statistika, 2021).

Tanaman perkebunan merupakan aset yang paling penting bagi perusahaan di industri perkebunan contohnya seperti kelapa sawit, karet, dan sagu. Industri sektor perkebunan memiliki karakteristik khusus yang menjadi pembeda dengan

sektor lain, yaitu pada aset biologis. “*Aset biologis adalah aset entitas berupa hewan atau tanaman hidup*” (PSAK No. 69, 2015). Aset biologis memiliki karakteristik yang cukup unik karena mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis ini dapat berupa pertumbuhan, produksi, degenerasi, dan prokreasi. Transformasi biologis tersebut menyebabkan adanya perubahan baik pada kuantitatif maupun kualitatif dari aset biologis. Aset tetap mengalami penyusutan dan nilainya akan terus berkurang, sedangkan aset biologis memiliki aneka ragam bentuk dan turunannya serta karakteristik yang berbeda-beda.

Karakteristik yang unik itu memungkinkan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan menyampaikan informasi secara bias apabila dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Diperlukannya standar yang mengatur tentang tanaman perkebunan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat menarik investor, sehingga dapat memajukan perekonomian Indonesia khususnya pada industri perkebunan terlebih saat pandemi Covid-19.

Standar akuntansi yang mengatur tentang aset biologis adalah PSAK No. 69 tentang Agrikultur yang mulai berlaku efektif di Indonesia pada 1 Januari 2018. PSAK No. 69 ini merupakan adopsi dari IAS (*International Accounting Standard*) 41 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi pada sektor agrikultur meliputi proses pengungkapan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur yang termasuk kedalam ruang lingkup PSAK No. 69 adalah aset biologis kecuali tanaman produktif. Tanaman produktif secara umum memiliki sifat yang mirip dengan aset tetap sehingga perlakuannya mengikuti PSAK No. 16 tentang Aset Tetap.

PT Sampoerna Agro Tbk adalah salah satu perusahaan besar yang bergerak di industri agrikultur pada sektor perkebunan. PT Sampoerna Agro Tbk beserta anak perusahaannya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) saat ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit, benih unggul sawit, dan produk selain sawit, seperti sagu (*Prima Starch*) dan karet. Minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor yang paling mempengaruhi Perseroan atau sebesar 96% pada pendapatan Perseroan.

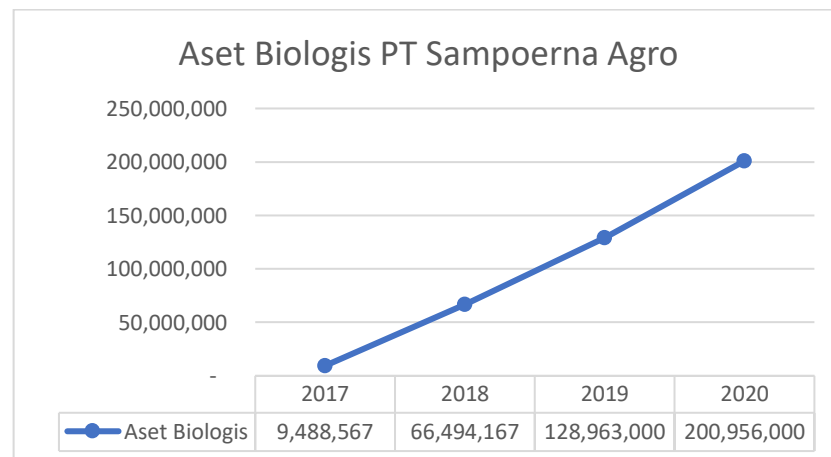
Perseroan ini telah mendapatkan banyak sertifikasi bergengsi dan bertaraf internasional. Beberapa sertifikasi yang didapat Perseroan antara lain *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC) dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Sertifikasi ini merupakan bentuk langkah praktik pengelolaan perkebunan untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan ini juga sudah terdaftar dalam BEI.

Pada tahun 2020, PT Sampoerna Agro memiliki 84.897 Ha kelapa sawit, 12.781 Ha sagu dan lahan seluas 21.046 Ha dengan lahan utamanya adalah tanaman karet. Sebagian besar ekspansi lahan Perseroan dilakukan di Kalimantan. Kontribusi tandan buah segar (TBS) dari Kalimantan meningkat sebesar 37% pada tahun 2020.

Duwu, dikutip dalam Afiyanti (2020), menyatakan tingkat pengungkapan aset biologis akan meningkat searah dengan peningkatan intensitas aset biologisnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2017 hingga 2020, aset biologis PT Sampoerna Agro mengalami kenaikan. Dengan kenaikan yang terus menerus selama 4 tahun terakhir, PT Sampoerna perlu memperhatikan

perlakuan akuntansi terhadap aset biologisnya agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.

Gambar I. 1 Jumlah Tercatat Aset Biologis PT Sampoerna Agro Tahun 2017-2020



Sumber: Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tahun 2017-2020

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perusahaan yang bergerak di industri sektor perkebunan perlu memperlakukan tanaman perkebunannya khususnya aset biologis dengan baik dan menggunakan standar akuntansi yang tepat, oleh karena itu penulis melakukan tinjauan atas penerapan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2019 dalam sebuah Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “TINJAUAN PENERAPAN PSAK 69 TENTANG ASET BIOLOGIS PADA PT SAMPOERNA AGRO TBK TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri agrikultur sektor perkebunan. Pada industri sektor perkebunan, tanaman perkebunan adalah aset yang paling utama karena aktivitas bisnis bergantung pada

hasil dari aset tersebut. Aset yang unik ini memerlukan standar khusus agar tidak terjadi kesalahan dalam perlakuannya dan disajikan dengan baik dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi terkait kinerja perusahaan yang akan digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

PSAK 69 merupakan standar yang mengatur tentang aset biologis. Penerapan standar ini bagi perusahaan sektor perkebunan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga mampu menarik *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi PSAK 69 atas pengakuan aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk?
2. Bagaimana implementasi PSAK 69 atas pengukuran aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk?
3. Bagaimana implementasi PSAK 69 atas penyajian dan pengungkapan aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sebelum dan sesudah implementasi PSAK 69 atas pengakuan dan pengukuran aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk
2. Untuk mengetahui sebelum dan sesudah implementasi PSAK 69 atas penyajian dan pengungkapan aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan membantu agar terfokus pada pembahasan tentang tinjauan PSAK No. 69 atas pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan

aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk. Penulisan karya tulis ini berfokus pada aset biologis yang dilaporkan dalam laporan keuangan PT Sampoerna Agro tahun 2020. Karya tulis ini tidak membahas lebih lanjut mengenai produk-produk yang dihasilkan dari aset biologis perusahaan.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis mengenai implementasi PSAK NO. 69 pada laporan keuangan perusahaan industri perkebunan. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca berupa pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan PSAK No. 69 atas pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan aset biologis pada PT Sampoerna Agro Tbk.

Dengan karya tulis ini, diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi PT Sampoerna Agro Tbk dan perusahaan yang berada di industri yang sama. Dengan dilakukannya tinjauan ini diharapkan perusahaan dapat menerapkan sesuai PSAK No. 69 apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian dan dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Karya Tulis

Dalam karya tulis ini terdapat 4 bab utama yaitu Bab I, Bab II, Bab III dan Bab IV. Pada bab I berisi pendahuluan, bab II berisi landasan teori, bab III berisi metode penelitian dan pembahasan, serta bab IV berisi simpulan.

Bab I menjelaskan tentang gambaran secara umum tentang topik yang dibahas dalam karya tulis tugas akhir. Gambaran umum tersebut antara lain latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penulisan karya tulis. Selain itu, pada bab

ini terdapat uraian tentang ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun karya tulis tugas akhir.

Bab II berisi gambaran umum tentang industri sektor perkebunan dan aset biologis. Selain itu, bab ini juga memaparkan teori-teori mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 yang akan dijadikan dasar pembahasan.

Bab III memaparkan pembahasan atas topik karya tulis yaitu tinjauan-tinjauan atas penerapan PSAK No. 69 tentang Aset Biologis pada laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020. Dalam bab ini juga berisi metode pengumpulan data dan uraian profil perusahaan serta kebijakan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2020.

Bab IV berisi simpulan yang ditarik dari hal-hal yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Simpulan berisi hasil tinjauan atas implementasi PSAK No. 69 pada PT Sampoerna Agro Tbk.